



Analisis Pengaruh Minat Membaca Dan Self-Efficacy Terhadap Disposisi Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Gerhaniko Bintang¹, Eka Indah Nurlaili²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: gerhaniko.22053@mhs.unesa.ac.id, ekanurlaili@unesa.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 08 Maret 2026

ABSTRACT

Critical thinking disposition is one of the important competencies that must be possessed by students of the Economic Education Study Program at Universitas Negeri Surabaya in facing complex and dynamic economic problems. However, based on the results of the preliminary survey, there is still an indication of a low level of critical thinking disposition among students, which is presumed to be related to reading interest and self-efficacy. This study aims to determine the effect of reading interest and self-efficacy on the critical thinking disposition of students of the Economic Education Study Program at Universitas Negeri Surabaya. This research employed a quantitative approach with an explanatory research design. The population of this study consisted of students of the Economic Education Study Program at Universitas Negeri Surabaya, with a total sample of 225 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires. The data analysis techniques included assumption testing, Spearman correlation testing, and multiple linear regression analysis using SPSS software. The results show that: (1) reading interest has a effect on critical thinking disposition partially; (2) self-efficacy has a effect on critical thinking disposition partially; and (3) reading interest and self-efficacy simultaneously have a effect on critical thinking disposition. This study contributes to enriching studies related to internal factors that influence students' critical thinking disposition, particularly in the context of economic education.

Keywords: Reading interest, self-efficacy, critical thinking disposition, Economic Education students.

ABSTRAK

Disposisi berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menghadapi permasalahan ekonomi yang kompleks dan dinamis. Namun, berdasarkan hasil pra-survei, masih ditemukan kecenderungan rendahnya disposisi berpikir kritis mahasiswa yang diduga berkaitan dengan minat membaca dan self-efficacy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat membaca dan self-efficacy terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dengan jumlah sampel sebanyak 225 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi, uji korelasi Spearman, serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh minat membaca terhadap disposisi berpikir kritis secara parsial; (2) terdapat pengaruh self-efficacy terhadap disposisi berpikir kritis secara parsial; dan (3) terdapat pengaruh minat membaca dan self-efficacy terhadap disposisi berpikir kritis secara simultan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi disposisi berpikir kritis mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan ekonomi.

Kata Kunci: Minat membaca, self-efficacy, disposisi berpikir kritis, mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

PENDAHULUAN

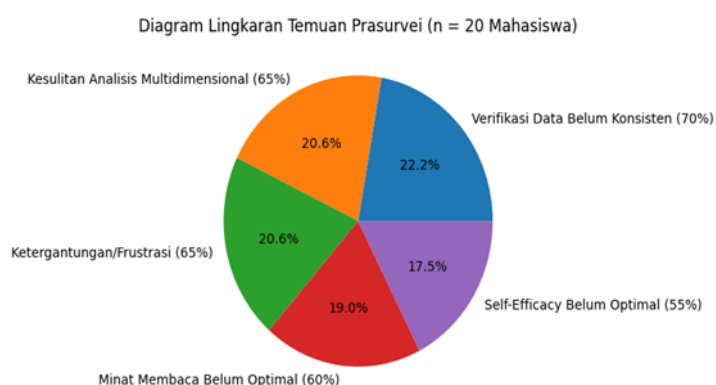
Dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin kompleks dan tidak pasti, lulusan program studi Pendidikan Ekonomi sebagai calon pendidik dan agen perubahan dituntut tidak hanya menguasai konten keilmuan ekonomi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dapat ditransfer kepada peserta didiknya. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak lulusan pendidikan ekonomi masih mengalami kesenjangan kompetensi dalam menghadapi tantangan abad ke-21, khususnya dalam hal analisis kebijakan, penyelesaian masalah ekonomi yang kontekstual, dan pengambilan keputusan yang rasional (Sa'diyah & Suharto, 2021). Oleh karena itu setiap mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dituntut agar tidak hanya menguasai teori keilmuan saja melainkan harus diselaraskan dengan keyakinan diri serta dapat berpikir kritis untuk menghadapi berbagai masalah di bidang pendidikan maupun ekonomi di tahun tahun mendatang. Hasil survei World Economic Forum (2020) juga mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan paling dibutuhkan di era revolusi industri 4.0.

Berpikir kritis juga memegang peranan penting guna mengidentifikasi fungsi kognitif dasar yang mendukung tujuan lebih dari sekedar kemampuan menarik kesimpulan dari premis atau hanya membaca dan menafsirkan teks (Pasquinelli et al., 2021). Dalam tradisi filosofis, konsep berpikir kritis adalah sering kali diteliti secara luas untuk mencakup semua langkah yang dapat dianggap perlu atau setidaknya berguna untuk memecahkan masalah dengan benar, menyatakan argumen dengan jelas, dan membuat pilihan terbaik, semua hal dipertimbangkan (Pasquinelli et al., 2021). Mahasiswa wajib memiliki kapasitas dalam mengembangkan kemampuannya untuk memiliki pemikiran yang kritis, hal ini merupakan bekal yang dapat digunakan untuk terjun langsung di dunia kerja, mengingat kondisi semakin kompleks dengan persaingan yang begitu ketat, maka pembekalan soft skills untuk merangsang mahasiswa agar memiliki pola pikir yang kritis merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar (Agnafia, 2019; Mujanah & Sumiati, 2020).

Hasil assessment PISA 2022 masih menempatkan Indonesia pada peringkat 63 dari 81 negara dalam literasi membaca dan matematika, yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis (OECD, 2023). Dalam konteks calon guru ekonomi, ketidakmampuan dalam menguasai dan memodelkan disposisi berpikir kritis dapat berimplikasi pada kualitas pembelajaran ekonomi di sekolah, yang pada akhirnya mempengaruhi daya saing generasi mendatang (Zubaidah, 2019). Oleh

karena itu, pendidikan sebagai ujung tombak pembentukan sumber daya manusia yang unggul memiliki peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter sebagai pemikir kritis yang adaptif. Dimensi afektif ini dalam literatur berpikir kritis dikenal sebagai disposisi berpikir kritis (*critical thinking disposition*).

Hasil pra-survei terhadap 20 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya mengonfirmasi fenomena rendahnya disposisi berpikir kritis sekaligus memberikan gambaran awal mengenai keterkaitannya dengan minat membaca dan *self-efficacy* yang dapat dilihat pada gambar 1. berikut:



Gambar 1. Hasil Pra Survei

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden Sebanyak 70% mahasiswa belum konsisten memverifikasi kebenaran data ekonomi sebelum menarik kesimpulan, dan sekitar 65% mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis masalah ekonomi secara multidimensional serta menunjukkan kecenderungan bergantung pada otoritas atau mudah frustrasi ketika menghadapi persoalan yang kompleks. Selain itu, 60% mahasiswa menunjukkan minat membaca tambahan yang belum optimal, sementara 55% mahasiswa memperlihatkan keyakinan diri akademik (*self-efficacy*) yang masih perlu diperkuat. Dalam prasurvei ini, kategori jarang digunakan untuk menggambarkan perilaku yang hampir tidak dilakukan, sedangkan kadang menunjukkan perilaku yang dilakukan sesekali namun belum menjadi kebiasaan yang konsisten; oleh karena itu, kedua kategori tersebut diinterpretasikan sebagai kondisi belum optimal. Temuan awal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam pembentukan disposisi berpikir kritis mahasiswa yang diduga berkaitan dengan faktor minat membaca dan *self-efficacy*, sehingga memerlukan kajian lebih mendalam dalam konteks pendidikan ekonomi. Dari kedua faktor tersebut, minat membaca berperan sebagai fondasi awal yang membangun kapasitas kognitif mahasiswa. Minat membaca merupakan pendorong utama untuk menjadi *well-informed* seperti yang diisyaratkan oleh (Facione, 1990). Menurut Sutarno (2003) minat baca adalah sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk mengenali dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacakan, yang merupakan pengalaman belajar yang menggembirakan yang

akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang.

Sementara itu, Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang diperlukan guna mencapai tingkat performa tertentu. Konsep ini, yang diperkenalkan oleh (Bandura, 1997), berfungsi sebagai motor penggerak yang memungkinkan mahasiswa untuk menjadi “persistent” dan “trustful of reason”. Keyakinan ini memberikan keberanian intelektual untuk meragukan asumsi, mengajukan pertanyaan kritis, dan mempertahankan hasil pemikiran secara logis, bahkan ketika menghadapi permasalahan yang menantang. Self-Efficacy diperkenalkan oleh psikolog Albert Bandura pada tahun 1977 yang mengatakan self-Efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Lebih lanjut, (Maddux & Gosselin, 2003) menegaskan bahwa self-efficacy berkaitan dengan keyakinan individu dalam mengorganisasikan dan menjalankan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, self-efficacy juga berperan penting dalam mendorong keberhasilan akademik.

Mahasiswa dengan self-efficacy akademik yang tinggi lebih baik dan gigih dalam menghadapi tantangan terutama yang berkaitan dengan menghadapi tugas-tugas akademik. Mereka akan merasa tertantang untuk menyelesaikan tugasnya dibandingkan individu yang memiliki self-efficacy rendah (Ghufron, 2017). Keyakinan ini mendorong usaha yang lebih besar, ketekunan, dan penggunaan strategi kognitif yang efektif, sehingga mereka lebih mungkin untuk secara konsisten menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam berbagai situasi (Heslin & Klehe, 2006; et al., 2003). Dalam konteks akademik, keyakinan ini memfasilitasi disposisi berpikir kritis dengan meningkatkan kemauan untuk terlibat dalam tugas-tugas menantang, mengelola emosi selama proses berpikir, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan (Bandura, 1997).

Pemilihan minat membaca dan self-efficacy sebagai fokus penelitian ini didasarkan pada posisi strategis keduanya sebagai fondasi psikologis yang saling melengkapi dalam membangun disposisi berpikir kritis. Minat membaca berperan sebagai penyedia bahan kognitif (cognitive input) yang diperlukan untuk analisis mendalam, sementara self-efficacy berfungsi sebagai penggerak motivasional (motivational driver) yang memberikan keyakinan dan ketekunan untuk terlibat dalam pemikiran kritis. Keterkaitan ketiganya secara empiris terkonfirmasi dalam hasil prasurvei awal. Pola data menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca dan self-efficacy secara bersamaan berkorelasi dengan indikator lemahnya disposisi berpikir kritis, seperti kesulitan menganalisis masalah ekonomi secara multidimensi dan kecenderungan untuk mengandalkan sumber eksternal tanpa verifikasi mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menguji interaksi kedua variabel tersebut sebagai rujukan untuk memahami bagaimana pengembangan minat membaca dan self-efficacy dapat dioptimalkan guna memperkuat disposisi berpikir kritis mahasiswa.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu, teridentifikasi beberapa gap research dari penelitian sebelumnya yang signifikan. Meskipun

pentingnya disposisi berpikir kritis telah banyak dikaji, namun penelitian yang mengintegrasikan peran minat membaca dan self-efficacy secara simultan dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya seperti (Muhammad et al., 2019) dan (Bawawa et al., 2019) lebih berfokus pada hubungan parsial antara minat baca dengan hasil kognitif umum, tanpa mengeksplorasi bagaimana interaksi antara minat baca dan keyakinan diri dapat membentuk kecenderungan berpikir kritis yang bersifat afektif-disposisional. Selain itu, penelitian di konteks pendidikan ekonomi khususnya pada calon pendidik masih jarang dilakukan, padahal mahasiswa pendidikan ekonomi dituntut memiliki kemampuan analisis kebijakan dan pengambilan keputusan yang kompleks.

Kajian sebelumnya juga menunjukkan bahwa minat membaca yang rendah dapat menghambat pengembangan wawasan kritis mahasiswa (Bawawa et al., 2019), sementara self-efficacy akademik yang belum optimal dapat mengurangi ketekunan mahasiswa dalam menghadapi tantangan analisis ekonomi (Heslin & Klehe, 2006). Namun, penelitian yang mengintegrasikan kerangka teoritis (Facione, 1990) tentang disposisi berpikir kritis dengan pendekatan konstruktivisme untuk menganalisis peran faktor psikologis tersebut masih belum banyak dikembangkan. Penelitian di Malaysia oleh (Muhammad et al., 2019) memang telah membuktikan hubungan signifikan antara minat baca dengan performa kognitif, namun konteks pendidikan ekonomi di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan yang lebih spesifik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pendekatan integratif yang menggabungkan minat membaca dan self-efficacy dalam satu model analisis untuk melihat kontribusi relatif dan interaksinya terhadap disposisi berpikir kritis. Pendekatan konstruktivisme diadopsi untuk memahami bagaimana mahasiswa secara aktif membangun disposisi berpikir kritis melalui interaksi antara minat baca dan keyakinan diri. Kontekstualisasi penelitian pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya memberikan nilai tambah mengingat karakteristik tantangan akademik yang unik dalam bidang ekonomi yang memerlukan analisis kebijakan dan pengambilan keputusan yang kompleks. Temuan Hiko et al. (2022) mengenai keberhasilan pojok baca dalam meningkatkan minat baca di tingkat sekolah dasar dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan intervensi yang sesuai di tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan gap research dan kebaruan penelitian yang diuraikan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: Menganalisis Pengaruh Minat Membaca dan Self-Efficacy terhadap Disposisi Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai kontribusi faktor psikologis dalam membentuk disposisi berpikir kritis, sekaligus menyediakan dasar teoritis untuk pengembangan model pembelajaran yang dapat memperkuat karakter kritis calon pendidik ekonomi di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan empiris bagi pengembangan pendidikan ekonomi yang holistik. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memperkaya pemahaman mengenai

dinamika psikologis yang mendasari pembentukan disposisi berpikir kritis pada mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pembelajaran yang secara terintegrasi memperkuat minat baca dan self-efficacy untuk meningkatkan disposisi berpikir kritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksplanatori. Metode eksplanatori (eksplanatori research) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan letak dan menganalisis hubungan dari satu variabel dengan variabel yang lain. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode eksplanatori dengan model kuantitatif dikarenakan sesuai dengan tujuan peneliti, yakni untuk mengukur keterkaitan serta seberapa besar pengaruh minat membaca (X1) dan self-efficacy (X2) terhadap disposisi berpikir kritis (Y).

Penelitian akan dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya . Pengumpulan data dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini akan dilakukan pada kurun waktu Februari sampai April 2025, waktu tersebut dipilih peneliti mempertimbangkan jadwal akademik dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung ketika kegiatan perkuliahan sedang berjalan aktif dan mahasiswa dapat diakses dengan mudah.

Penelitian ini akan menggunakan populasi yang akan diteliti yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022,2023 dan 2024 dengan jumlah mahasiswa yaitu 461 mahasiswa. Penelitian menggunakan metode pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling dimana pengambilan sampel yang digunakan harus memiliki kriteria tertentu terlebih dahulu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik ini dipilih karena penelitian memerlukan partisipan yang memenuhi kriteria tertentu guna menjamin kedalaman dan relevansi data. Berikut kriteria sampel yang diambil oleh peneliti : 1)Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya pada periode 2024/2025; 2). Terdaftar secara resmi sebagai mahasiswa program sarjana (S1); 3). Sedang menempuh minimal semester ketiga (semester 3, 5, 7), dengan pertimbangan telah mengalami proses adaptasi akademik dan terpapar dengan tugas-tugas serta pembelajaran yang memerlukan analitis kritis. Berdasarkan kriteria dan rumus yang digunakan maka terdapat 210 mahasiswa masuk dalam ukuran sampel penelitian dengan kesalahan standar 5%.

Sumber data : 1). Data primer : Data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari subjek penelitian disebut data primer. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini.

Teknik dan instrumen penelitian : Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam mengumpulkan persepsi, tanggapan, serta pendapat dari responden terkait dengan topik yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini peneliti

akan menggunakan media Googleform sebagai media penyebaran kuesioner, dengan mengawasi secara langsung pengerjaan kuesioner dikelas-kelas. Kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukurnya. Menurut Riyanto (2009) skala likert dapat digunakan untuk mengukur bagaimana seseorang atau sekelompok individu mempersepsi, merasakan, dan berpikir.. Berikut ini skala likert yang digunakan :

Tabel . Skala likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini dengan menggunakan Regresi dengan menggunakan alat yaitu Statistical Package for the Social Sciences atau SPSS, alasan peneliti menggunakan SPSS yaitu program memiliki kelebihan dapat memberikan kemudahan dalam mengolah dan menganalisis data statistik dan memperoleh hasil keakuratan yang baik. Adapun uji yang dipakai antara lain yaitu menggunakan analisis deskriptif dan regresi. Berikut langkah-langkah analisis data yang diperlukan antara lain : uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji hipotesis parsial, uji hipotesis secara simultan, uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.51942918
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.043
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap residual model regresi, diperoleh nilai statistik uji sebesar 0.046 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0.200. Nilai signifikansi 0.200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, yang mengindikasikan bahwa residual terdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas residual ini menjamin validitas penggunaan analisis regresi linear dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.872	1.147
X2	.872	1.147

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3. diperoleh nilai Tolerance untuk variabel Minat Membaca sebesar 0.872 dan Self-Efficacy sebesar 0.872. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.10. Nilai VIF untuk kedua variabel juga menunjukkan angka 1.147, yang jauh di bawah batas maksimal 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel Minat Membaca dan Self-Efficacy dalam model regresi. Dengan demikian, kedua variabel independen memberikan kontribusi yang unik dan tidak saling tumpang tindih dalam mempengaruhi Disposisi Berpikir Kritis.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Minat Membaca dan Disposisi Berpikir Kritis

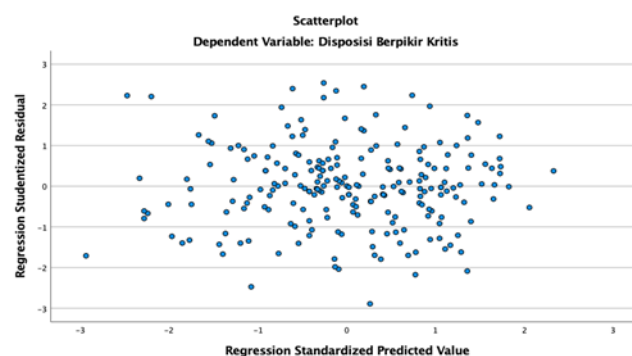
Sumber variasi	F	df	Sig.
Linearitas	99.230	1	.000
Deviasi dari linearitas	1.954	39	.002

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 4.5, hubungan antara Minat Membaca dan Disposisi Berpikir Kritis menunjukkan nilai signifikansi linearitas sebesar 0.000 ($F = 99.230$), yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat komponen hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Di sisi lain, hasil uji deviasi dari linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.002, yang mengisyaratkan bahwa pola hubungan yang terbentuk tidak sepenuhnya mengikuti satu bentuk hubungan linear sederhana. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antarvariabel dan memastikan ketepatan analisis, penelitian ini dilanjutkan dengan uji korelasi Spearman.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Self-Efficacy dan Disposisi Berpikir Kritis

Sumber variasi	F	df	Sig.
Linearitas	321.632	1	.000
Deviasi dari linearitas	1.004	22	.461

Uji linearitas untuk hubungan antara Self-Efficacy dan Disposisi Berpikir Kritis menunjukkan hasil yang sangat baik. Nilai signifikansi linearitas sebesar 0.000 ($F = 321.632$) mengindikasikan hubungan linear yang sangat signifikan. Lebih penting lagi, nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar 0.461, yang jauh lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa tidak terdapat komponen non-linear yang signifikan dalam hubungan kedua variabel tersebut. Hal ini mengkonfirmasi bahwa hubungan antara Self-Efficacy dan Disposisi Berpikir Kritis bersifat linear murni.



Gambar 2. Scatterplot

Dari hasil scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar dengan merata dan tidak ada pola tertentu, maka juga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji regresi Linear Berganda

Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	13.885
X1	.313
X2	1.164

Berdasarkan tabel Coefficients, diketahui bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,885 + 0,313X_1 + 1,164X_2$$

Dari persamaan tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Minat Membaca memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,313 dan bernilai positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila Minat Membaca mengalami peningkatan, maka Disposisi Berpikir Kritis mahasiswa juga akan mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. 2). Self-Efficacy memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,164 dan bernilai positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila Self-Efficacy meningkat, maka Disposisi Berpikir Kritis mahasiswa juga akan meningkat, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
1	Minat Membaca (X ₁)	6.871	0.000	Diterima
2	Self-Efficacy (X ₂)	15.932	0.000	Diterima

1) Pengaruh Minat Membaca (X₁) terhadap Disposisi Berpikir Kritis (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 6.871 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi

tersebut lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1.97, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Minat Membaca berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Disposisi Berpikir Kritis mahasiswa.

2) Pengaruh Self-Efficacy (X_2) terhadap Disposisi Berpikir Kritis (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 15.932 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1.97, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Self-Efficacy berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Disposisi Berpikir Kritis mahasiswa.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13380.682	2	6690.341	217.653	.000 ^b
Residual	6823.958	222	30.739		
Total	20204.640	224			

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai F-hitung sebesar 217,653 dengan tingkat signifikansi 0,000. Perbandingan F-hitung terhadap F-tabel ($\alpha = 0,05$; $df_1 = 2$; $df_2 = 222$) menunjukkan bahwa nilai F-hitung (217,653) jauh lebih besar dari F-tabel (3,04). Oleh karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05 dan F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka H_3 diterima. Artinya, minat membaca dan self-efficacy secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA. Dengan demikian, variabel minat membaca dan self-efficacy secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam disposisi berpikir kritis. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak (fit) untuk memprediksi pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.662	.659	5.554

Berdasarkan Tabel Model Summary, diketahui nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,662. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat membaca dan self-efficacy secara simultan mampu menjelaskan sebesar 66,2% dari variasi disposisi berpikir kritis pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA. Sementara itu, sisanya sebesar 33,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini

Pengaruh minat membaca terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca berpengaruh terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan minat membaca yang lebih tinggi cenderung memiliki kecenderungan berpikir kritis yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme, yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan sumber belajar. Minat membaca yang tinggi mendorong mahasiswa untuk aktif mengonstruksi pemahaman, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta merefleksikan isi bacaan. Proses ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan disposisi berpikir kritis seiring dengan meningkatnya minat membaca mahasiswa.

Selain itu, teori kognitif sosial menjelaskan bahwa faktor personal, seperti minat membaca, memengaruhi perilaku belajar dan proses kognitif individu. Mahasiswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung lebih terlibat secara kognitif dalam aktivitas belajar, seperti menganalisis dan mengevaluasi informasi. Keterlibatan kognitif tersebut tercermin dalam hasil penelitian ini, di mana minat membaca terbukti berkontribusi terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa.

Menurut (Facione, 1990), disposisi berpikir kritis mencakup sikap intelektual seperti rasa ingin tahu, keterbukaan terhadap ide baru, dan ketekunan dalam memahami suatu permasalahan. Minat membaca berperan sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap-sikap tersebut, karena melalui membaca mahasiswa terbiasa mempertanyakan informasi, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menarik kesimpulan secara rasional. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif minat membaca terhadap disposisi berpikir kritis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (O'Relly et al., 2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan individu dalam aktivitas literasi, khususnya membaca, berkontribusi terhadap pengembangan disposisi berpikir kritis melalui proses pemahaman dan evaluasi informasi. Selain itu, penelitian (Uyun & Fuat, 2020) juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar aktif, termasuk membaca, memiliki hubungan yang signifikan dengan disposisi berpikir kritis, karena mendorong individu untuk bersikap reflektif dan analitis. Selain itu, penelitian oleh (Pasquinnelli et al., 2021) menekankan bahwa berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan keterampilan kognitif, tetapi juga dengan disposisi atau kecenderungan individu untuk menggunakan keterampilan tersebut dalam berbagai konteks. Dalam penelitian ini, minat membaca berperan sebagai salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk secara konsisten melibatkan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga disposisi berpikir kritis dapat berkembang secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menemukan bahwa variabel afektif dan kognitif dalam proses belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan berpikir kritis (Rini et al., 2024). Minat belajar, yang di dalamnya mencakup minat membaca, terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi.

Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa minat membaca berperan penting dalam membentuk disposisi berpikir kritis mahasiswa.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, termasuk melalui aktivitas membaca dan pemecahan masalah, berpengaruh terhadap kemampuan dan disposisi berpikir kritis (Uyun & Fuat, 2020). Hasil penelitian tersebut menguatkan temuan penelitian ini bahwa minat membaca sebagai bagian dari keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar berkontribusi terhadap berkembangnya disposisi berpikir kritis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan teoritis dan temuan penelitian terdahulu bahwa minat membaca merupakan faktor penting dalam membentuk disposisi berpikir kritis mahasiswa. Semakin tinggi minat membaca mahasiswa, maka semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk menunjukkan sikap berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan akademik.

Pengaruh self-efficacy terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung memiliki kecenderungan berpikir kritis yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, dan merespons tantangan. Mahasiswa dengan self-efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan akademik, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan self-efficacy diikuti oleh peningkatan disposisi berpikir kritis mahasiswa.

Dalam konteks disposisi berpikir kritis, (Facione, 1990) memandang bahwa disposisi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berpikir, tetapi juga dengan sikap individu dalam menggunakan kemampuan tersebut secara konsisten. Self-efficacy mendorong mahasiswa untuk berani menggunakan kemampuan berpikirnya, merefleksikan proses pengambilan keputusan, serta mempertimbangkan berbagai alternatif solusi secara rasional. Hal ini tercermin dalam hasil penelitian, di mana self-efficacy terbukti memberikan kontribusi positif terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan pada mahasiswa, yang menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki peran penting dalam mendukung proses berpikir kritis dan pengambilan keputusan akademik (Rini et al., 2024). Mahasiswa dengan self-efficacy yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola proses berpikirnya secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian terdahulu yang mengembangkan dan menguji instrumen disposisi berpikir kritis pada peserta didik menunjukkan bahwa disposisi berpikir kritis

dipengaruhi oleh faktor non-kognitif, termasuk keyakinan individu terhadap kemampuannya (Redhana & Wahyuni, 2021). Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa self-efficacy merupakan faktor penting dalam membentuk disposisi berpikir kritis. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Uyun dan Fuat (2020) yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki disposisi berpikir kritis yang lebih baik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong individu untuk lebih aktif dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara rasional. Selain itu Penelitian (O'Reilly et al., 2020) dan (Pasquinelli et al., 2021) menunjukkan bahwa pengembangan disposisi berpikir kritis tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan psikologis dan sikap individu terhadap proses berpikir. Temuan tersebut memberikan landasan teoretis yang menjelaskan mengapa self-efficacy dalam penelitian ini berperan signifikan dalam membentuk disposisi berpikir kritis mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan teoritis dan penelitian terdahulu bahwa self-efficacy berperan penting dalam membentuk disposisi berpikir kritis mahasiswa. Semakin tinggi self-efficacy mahasiswa, maka semakin kuat kecenderungan mahasiswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan sistematis dalam menghadapi permasalahan akademik.

Pengaruh minat membaca dan self-efficacy terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa minat membaca dan self-efficacy secara simultan berpengaruh terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang bermakna dalam membentuk kecenderungan mahasiswa untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa disposisi berpikir kritis mahasiswa tidak terbentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh interaksi antara faktor kognitif dan non-kognitif. Minat membaca berperan sebagai faktor yang mendorong mahasiswa untuk aktif mengakses dan mengolah informasi, sedangkan self-efficacy berperan sebagai faktor yang memperkuat keyakinan mahasiswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya. Kombinasi keduanya menciptakan kondisi yang mendukung terbentuknya disposisi berpikir kritis secara optimal.

Dalam perspektif teori konstruktivisme, minat membaca memungkinkan mahasiswa untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi dengan berbagai sumber bacaan. Proses ini memberikan landasan kognitif bagi mahasiswa dalam memahami, mengaitkan, dan merefleksikan informasi. Namun, proses konstruksi pengetahuan tersebut akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh self-efficacy yang tinggi, sehingga mahasiswa memiliki keyakinan untuk mengeksplorasi gagasan, menguji pemahaman, dan mempertahankan argumen secara rasional. Selanjutnya, teori kognitif sosial menjelaskan bahwa perilaku berpikir individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal dan lingkungan. Dalam penelitian ini, minat membaca dan self-efficacy merupakan faktor personal

yang saling melengkapi. Mahasiswa dengan minat membaca tinggi tetapi self-efficacy rendah cenderung kurang optimal dalam memanfaatkan kemampuan berpikirnya. Sebaliknya, mahasiswa dengan self-efficacy tinggi namun minat membaca rendah berpotensi kekurangan sumber informasi untuk dianalisis secara kritis. Oleh karena itu, keberadaan kedua variabel secara simultan menjadi penting dalam membentuk disposisi berpikir kritis mahasiswa.

Dalam kerangka disposisi berpikir kritis menurut (Facione, 1990), disposisi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berpikir, tetapi juga dengan kesediaan dan konsistensi individu dalam menggunakan kemampuan tersebut. Minat membaca berkontribusi pada munculnya sikap ingin tahu dan keterbukaan terhadap informasi, sedangkan self-efficacy mendorong keberanian dan ketekunan dalam proses berpikir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika kedua faktor tersebut hadir secara bersamaan, mahasiswa lebih cenderung menunjukkan disposisi berpikir kritis yang kuat dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rini, Suitadiningsih, dan Joko (2024) yang menunjukkan bahwa faktor minat belajar dan self-efficacy secara bersama-sama berperan penting dalam mendukung kemampuan berpikir kritis individu dalam konteks pendidikan. Selain itu, pandangan Uyun dan Fuat (2020) juga menguatkan bahwa disposisi berpikir kritis berkembang secara optimal ketika individu memiliki keterlibatan belajar aktif serta keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (O'Reilly et al., 2020) yang menegaskan bahwa disposisi berpikir kritis berkembang secara optimal ketika individu memiliki kesiapan psikologis untuk terlibat dalam proses berpikir reflektif, seperti kepercayaan diri, ketekunan, dan keterbukaan terhadap ide baru. Selanjutnya, (Pasquinelli et al., 2021) menjelaskan bahwa berpikir kritis tidak hanya merupakan kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap epistemik dan motivasional individu, yang dalam penelitian ini tercermin melalui minat membaca dan self-efficacy mahasiswa. Kesesuaian temuan penelitian ini dengan instrumen disposisi berpikir kritis yang dikembangkan oleh (Redhana & Wahyuni, (2021) menunjukkan bahwa disposisi berpikir kritis mencakup dimensi afektif dan kebiasaan berpikir, seperti keingintahuan, ketekunan, dan kepercayaan diri dalam bernalar. Oleh karena itu, minat membaca dan self-efficacy dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai faktor fundamental yang secara bersama-sama memperkuat kecenderungan mahasiswa untuk berpikir kritis dalam konteks pembelajaran Pendidikan Ekonomi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa minat membaca dan self-efficacy secara simultan merupakan faktor penting dalam membentuk disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Temuan ini sekaligus menguatkan kerangka berpikir penelitian bahwa pengembangan disposisi berpikir kritis mahasiswa perlu memperhatikan peningkatan minat membaca serta penguatan self-efficacy secara bersamaan agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti menguraikan beberapa keimpulan terkait pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan pada penelitian ini sebagai berikut: 1). Minat membaca berpengaruh terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 2). Self-efficacy berpengaruh terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. 3). Minat membaca dan self-efficacy secara simultan berpengaruh terhadap disposisi berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Implikasi penelitian: Berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel minat membaca, diketahui bahwa indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah indikator mempertanyakan asumsi. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca mahasiswa masih belum sepenuhnya mendorong mahasiswa untuk bersikap kritis terhadap isi bacaan yang diterima. Mahasiswa cenderung membaca untuk memperoleh informasi secara umum, namun belum sepenuhnya membiasakan diri untuk mempertanyakan kebenaran, asumsi, atau sudut pandang yang terkandung dalam bacaan. Dalam praktiknya, mahasiswa seharusnya tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga aktif melakukan refleksi dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh agar dapat mendukung terbentuknya disposisi berpikir kritis.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnafia, D. N. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 1–10.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman. https://books.google.co.id/books?id=eJ-PN9g_o-EC&redir_esc=y
- Bawawa, M., Sudibjo, N., & Lestari, S. (2019). Pengaruh minat baca dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 123–134.
- Facione, P. A. (1990). *Critical thinking: A statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction*. The California Academic Press. https://www.researchgate.net/publication/242279575_Critical_Thinking_A_Statement_of_Expert_Consensus_for_Purposes_of_Educational_Assessment_and_Instruction
- Ghufron, M. N. (2017). Influence of self-efficacy on students' academic persistence. *Journal of Educational and Social Research*, 7(1), 123–130.
- Heslin, P. A., & Klehe, U. C. (2006). Self-efficacy. In S. G. Rogelberg (Ed.), *Encyclopedia of industrial/organizational psychology* (Vol. 2, pp. 705–708). Sage Publications. <https://books.google.co.id/books?id=2OI2DwAAQBAJ&pg=PA705>
- Hiko, M., Sari, D. P., & Pratama, R. (2022). Efektivitas pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–56.
- Maddux, J. E., Gosselin, J. T., Leary, M. R., & Tangney, J. P. (2003). Self-efficacy. In *Handbook of Self and Identity* (pp. 218–238). The Guilford Press.

- Muhammad, A., Ismail, H., & Lee, K. W. (2019). The impact of reading interest on critical thinking performance among Malaysian university students. *Journal of Asian Pacific Communication*, 29(3), 45–60.
- Mujanah, S., & Sumiati, T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi critical thinking dan pengaruhnya terhadap prestasi mahasiswa UNTAG Surabaya dan UITM Puncak Alam Malaysia. (Tidak Tercantum Nama Jurnal, Bisa “Seminar Nasional ...”), 307–323.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- O'Reilly, C., Devitt, A., & Hayes, N. (2022). Critical thinking in the preschool classroom – A systematic literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 46, 101110. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101110>
- Pasquinelli, E., Farina, M., Bedel, A., & Casati, R. (2021). Naturalizing critical thinking: Consequences for education, blueprint for future research in cognitive science. *NPJ Science of Learning*, 6(1), 14. <https://www.nature.com/articles/s41539-021-00090-y>
- Redhana, I. W., & Wahyuni, N. P. (2021). Critical thinking disposition inventory: Its validity and reliability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1), 012187. https://www.researchgate.net/publication/350540602_Critical_thinking_disposition_inventory_Its_validity_and_reliability
- Rini, S., Suitadiningsih, A., & Joko. (2024). Pengaruh minat belajar dan kemampuan berpikir kritis terhadap kompetensi kerja melalui self-efficacy sebagai mediasi bagi siswa SMK keahlian kuliner. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 434–445. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.525>
- Sa'diyah, R., & Suharto, S. (2021). Kesenjangan kompetensi lulusan pendidikan ekonomi dalam menghadapi tantangan abad 21. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 88–102.
- Sutarno, N. S. (2003). *Manajemen perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Sagung Seto.
- Uyun, M., & Fuat, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 3(2), 45–52.
- Zubaidah, S. (2019). Membangun keterampilan berpikir kritis untuk menyongsong era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 1–17.